



PENGEMBANGAN KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DARI KULIT SALAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD MULIMUNTI DESA PENUJAK KECAMATAN PRAYA BARAT TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Baiq Norma Ningsih¹, Muaar Habibi², I Made Suwasa Astawa³, Baik Nilawati Astini⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: BaiqNormaningsih@gmail.com¹, muazar.habibi@unram.ac.id², made.astawa@unram.ac.id³, nilawati@unram.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perkembangan untuk meningkatkan kreativitas anak dari kulit salak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mulimunti Desa Penujak. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak dari kulit salak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mulimunti Desa Penujak tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan pengembangan mengetahui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak dari kulit salak di PAUD Mulimunti Desa Penujak tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subjek dari penelitian ini adalah 10 orang anak 5 perempuan 5 laki-laki. Metode dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi dan dokumentasi serta analisis data menggunakan teknik kuantitatif.

Hasil yang diperoleh pada 10 subjek tersebut menunjukkan pada tahap pengembangan I kegiatan I mencapai nilai rata-rata yaitu 38,46%, kegiatan II dengan nilai rata-rata 36,53% sedangkan pada pengembangan ke II kegiatan I dengan nilai rata-rata 58,9%, kegiatan II dengan nilai rata-rata 72,3%, dan kegiatan III dengan nilai rata-rata 85,7%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase dari kulit salak dapat pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Mulimunti Desa Penujak, yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan selalu melakukan perbaikan pada setiap tahap pengembangan

Kata Kunci:

Kegiatan Kolase dari Kulit Salak

1. PENDAHULUAN

Dengan metode bermain ini dalam setiap pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anak sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kreativitas anak juga penting dikembangkan sejak usia dini, sebab pada masa ini seorang memiliki peluang yang sangat besar untuk dapat mengembangkan potensi yang di miliki walaupun pada dasarnya potensi kreatif yang dimiliki oleh manusia sudah ada sejak ia diciptakan. Namun kembali lagi pada kesempatan yang dimiliki, ada yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya ada pula yang tidak. Selain itu, kreativitas penting untuk dikembangkan pada usia dini karena kreativitas mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya pada anak seperti aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai moral dan agama, sosial emosional maupun seni.



Menurut Montolalu (dalam Wahyuni, dkk, 2016:1) pentingnya kreativitas untuk dimunculkan dipupuk, dan dikembangkan dalam diri anak adalah pertama dengan kreasi anak dapat mewujudkan dirinya, kedua dengan kemampuan berpikir dimungkinkan anak dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah, ketiga bersibuk diri secara kreatif (sebagaimana kebutuhan anak PAUD yang selalu sibuk dan ingin tahu) akan memberikan kepuasan kepada anak, dan keempat dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Media sangat diperlukan sebagai pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak agar stimulasi yang diberikan kepada anak membuahkan hasil yang maksimal. Sebagaimana yang telah tertuang di dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD bahwa tingkat pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun termasuk di dalam aspek perkembangan seni anak yaitu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan. Melalui bahan atau media anak akan belajar dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar. Dengan penggunaan media anak akan lebih mudah mengingat, melihat, mempraktekkan pengalaman-pengalaman yang nyata dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menstimulasi perkembangan kreativitas anak dalam membantu mengekspresikan ide/gagasan, berimajinasi, bereksplorasi, dan berkreasi dengan berbagai kegiatan. Media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas sangat banyak, salah satunya yaitu dapat menggunakan kolase dari kulit salak.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Penujak terhadap anak usia 5-6 tahun, bahwa peneliti menemukan adanya masalah yaitu rendahnya kreativitas anak didik dalam belajar membuat sebuah kreasi dari kolase dari kulit salak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu belajar anak di sekolah mengingat di masa pandemi covid-19 ini sekolah PAUD di Desa Penujak hanya mendapatkan kesempatan untuk berkegiatan belajar mengajar setengah dari jadwal saat keadaan normal, yang biasanya dari jam 07.00-jam 10.30 di pres menjadi jam 07.00-09.00. Waktu belajar yang kurang tersebut lebih sering dihabiskan oleh guru untuk mengajar tugas akademik yang harus dikerjakan anak, seperti belajar menulis, membaca, berhitung dan mewarnai gambar yang sudah disiapkan berupa lembar kegiatan siswa, bahkan dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga anak jarang berinteraksi dengan media pembelajaran, jika ada media yang digunakan, itu pun hanya dipegang oleh guru. Guru kurang memberikan latihan yang menarik bagi anak dalam menggunakan media secara langsung sehingga membuat anak menjadi bosan dan membuat kreativitas anak kurang berkembang.

Peneliti mencoba merancang kegiatan kolase dari kulit salak kepada anak-anak di PAUD Mulimunti Desa Penujak untuk pembelajaran fisik motorik dengan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan buah salak yang jenisnya berbeda, misalnya, buah salak pondoh, salak bali.
2. Guru menyiapkan kulit salak, lem dan lain-lain.
3. Guru menyiapkan macam-macam gambar hewan yang hidup di air dan di darat.
4. Guru menyampaikan peraturan dan membuat kesepakatan main dengan anak.
5. Anak mengambil gambar hewan yang gambarnya berbeda, seperti: gambar ikan, gambar jerapah, gambar ular.
6. Anak menempel gambar hewan dari kulit salak yang sudah dibagikan kelompok menjadi 3.
7. Anak mencari kelompok yang sudah dibagikan
8. Anak duduk di tempat meja sesuai dengan kelompoknya.



9. Setelah duduk di meja anak mulai bekerja untuk menempel.
10. Selanjutnya anak memberi nama pada gambar karya kolase menempel dari kulit salak yang ada di kertas gambar hewan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di PAUD Mulimunti Desa Penujak, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. PAUD Mulimunti memiliki 4 ruangan yang dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Subyek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu anak 5-6 tahu yang berjumlah 10 orang. Terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Borg and Gell (Aprianti 2019: 33) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development* atau R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut Sugiyono (dalam Aprinaida, 2015 :78) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Penelitian kualitatif menurut Moelong (dalam Aprinaida, 2015: 78) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan di lapangan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta dengan data yang saling berhubungan menggunakan pola pikir induktif.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif, oleh karenanya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan kreativitas anak kelompok B. Melalui teknik ini akan dapat dilihat secara jelas tingkat kemampuan anak sebagai subjek penelitian, baik saat penelitian *pretest* hingga penelitian *posttest*. Data yang dianalisis kemudian dipersentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Tingkat Capaian Perkembangan Anak
f : Banyak Anak Yang Mencapai Indikator Perkembangan
 $\sum f$: Jumlah Seluruh Anak

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, selanjutnya digunakan pedoman pemberian kriteria penilaian, yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0-54 = Belum Berkembang.
2. Kesesuaian kriteria (%) : 55-74 = Mulai Berkembang.
3. Kesesuaian kriteria (%) : 75-84 = Berkembang Sesuai Harapan.



4. Kesesuaian kriteria (%) : 85-100 = Berkembang Sangat Baik.

Kriteria keberhasilan dalam pengembangan ini yaitu apabila Indikator perkembangan kreativitas anak dinyatakan berhasil mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 75-84%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan di PAUD Mulimunti Desa Penujak, Kecamatan Praya , Kabupaten Lombok Tengah, menunjukkan hasil bahwa kegiatan kolase dari kulit salak dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Pengambilan data dimulai pada tanggal 29-6 November 2021.

A. Hasil

Hasil tahap pengembangan *posttest* diketahui bahwa indikator yang mampu mengembangkan kreativitas anak adalah indikator mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) yang deskriptornya yaitu Anak mampu menghitung jumlah sedotan yang telah dikumpulkan sesuai warna. Sedangkan indikator yang menghambat pengembangan kreativitas anak adalah mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif yang deskriptornya yaitu anak bermain-main dengan karya dari kolase dari kulit salak yang telah dibuat dan indikator mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kulit salak) yang indikatornya anak mampu membuat karya kolase dari kulit salak dengan bantuan guru.

Berdasarkan hasil pengembangan pada tahap *posttest* dapat diartikan bahwa pengembangan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas dari kulit salak pada anak usia dini di PAUD Mulimunti Desa Penujak Kecamatan Praya Barat dengan rata-rata capaian perkembangan anak 83,65% termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian permainan melalui media kolase dari kulit salak sudah dapat meningkatkan kreativitas anak dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75-84%.

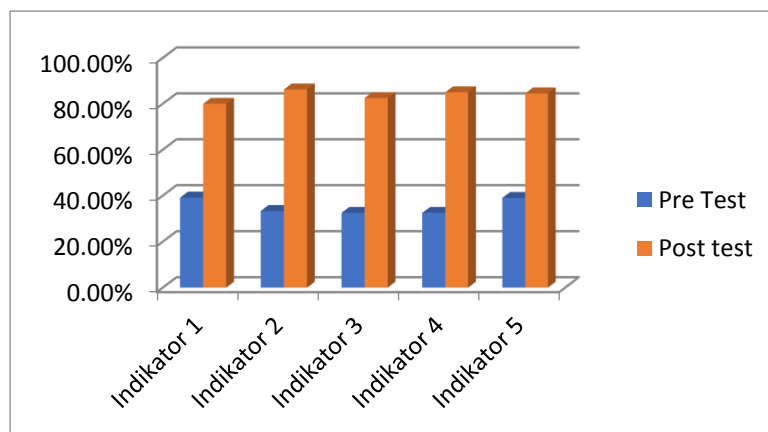
B. Pembahasan

Data yang diperoleh tentang rekapitulasi hasil penelitian meningkatkan kreativitas kolase dari kulit salak kelompok b (hasil *pretest* dan hasil *posttest*) di atas dapat dibuat diagram batang peningkatan kemampuan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak dari kulit salak pada anak usia dini di PAUD Mulimunti Desa Penujak Kecamatan Praya Barat pada tahap *pretest* dan *posttest*. Hasil tahap pengembangan *posttest* diketahui bahwa indikator yang mampu mengembangkan kreativitas anak adalah indikator mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) yang deskriptornya yaitu Anak mampu menghitung jumlah sedotan yang telah dikumpulkan sesuai warna. Sedangkan indikator yang menghambat pengembangan kreativitas anak adalah mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif yang deskriptornya yaitu anak bermain-main dengan karya dari kolase dari kulit salak yang telah dibuat dan indikator mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan

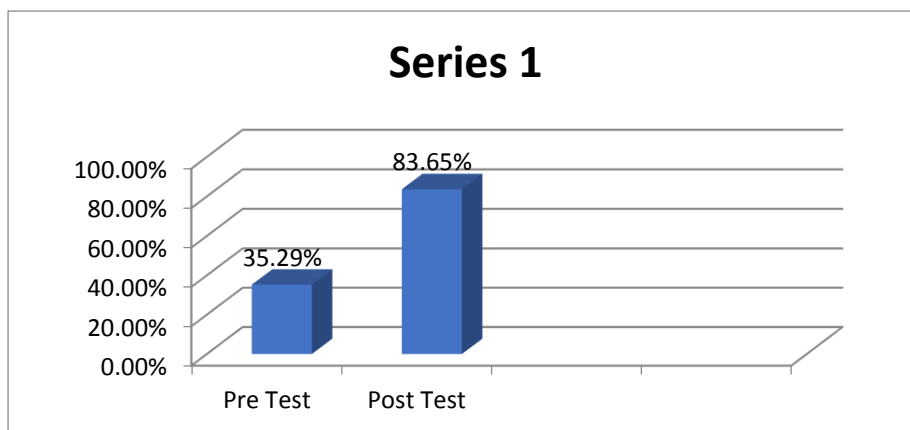


berbagai bahan (kulit salak) yang indikatornya anak mampu membuat karya kolase dari kulit salak dengan bantuan guru.

Berdasarkan hasil pengembangan pada tahap *posttest* dapat diartikan bahwa pengembangan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas dari kulit salak pada anak usia dini di PAUD Mulimunti Desa Penujak Kecamatan Praya Barat dengan rata-rata capaian perkembangan anak 83,65% termasuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan demikian permainan melalui media kolase dari kulit salak sudah dapat meningkatkan kreativitas anak dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75-84%.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dari Kulit Salak Kelompok B Pada Tahap Pre Test Dan Post Test



Gambar 2. Diagram Batang Meningkatkan Kreativitas Anak Dari Kulit Salak Kelompok B Pada Tahap Pre Test dan Post Test

Berdasarkan persentase pada diagram di atas dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas melalui kegiatan kolase dari kulit salak pada anak kelompok B yang dilaksanakan pada dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan di setiap tahap pengembangannya. Data diperoleh dari hasil pengamatan dan tindakan yang telah peneliti lakukan, dapat dikemukakan



bahwa kolase dari kulit salak dapat mengembangkan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak dari kulit salak pada anak usia dini di PAUD Mulimunti Desa Penujak Kecamatan Praya Barat. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan kreativitas anak mengalami peningkatan sebesar 48,36% dari tahap *pretest* sebesar 35,16% menjadi 83,65% pada tahap *posttest*.

4. PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak dari kulit salak pada anak usia dini di PAUD Mulimunti Desa Penujak Kecamatan Praya Barat, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Langkah – langkah mengembangkan kreativitas melalui kegiatan kolase dari kulit salak yaitu, sebagai berikut : (a) Guru menyiapkan buah salak yang jenisnya berbeda, misalnya, buah salak pondoh, salak bali. (b) Guru menyiapkan kulit salak, lem dan lain-lain.(c) Guru menyiapkan macam-macam gambar hewan yang hidup di air dan di darat.(d) Guru menyampaikan peraturan dan membuat kesepakatan main dengan anak.(e) Anak mengambil gambar hewan yang gambarnya berbeda, seperti: gambar ikan, gambar jerapah, gambar ular.(f) Anak menempel gambar hewan dari kulit salak yang sudah dibagikan kelompok menjadi 3.(g) Anak mencari kelompok yang sudah dibagikan. (h) Anak duduk di tempat meja sesuai dengan kelompoknya.(i) Setelah duduk di meja anak mulai bekerja untuk menempel.(j) Selanjutnya anak memberi nama pada gambar karya kolase menempel dari kulit salak yang ada di kertas gambar hewan.
2. Langkah-langkah Pembelajaran Bagi Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan suatu tugas. adapun langkah-langkah pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan permainan melalui media sedotan plastik antara lain: (a) Guru menyiapkan media untuk bermain menggunakan kolase dari kulit salak, (b) Guru menyiapkan tempat yang bersih untuk bermain permainan melalui media kolase dari kulit salak, (c) Guru memberi kesempatan pada anak untuk bermain permainan menggunakan media kolase dari kulit salak, (d) Guru memberikan apersepsi pada anak sebelum memulai permainan, (e) Guru menjelaskan langkah-langkah bermain kolase dari kulit salak, (f) Guru memperhatikan anak ketika bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aprinaida, D.N.2015.*Pengembangan Model Pelatihan Motivasi Berprestasi untuk Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kota Mataram.Program Studi Magister Administrasi Pendidikan*.Universitas Mataram.
- Ardiyanto, Asep. 2017. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*.<https://www.neliti.com/id/publications/326692/bermain-sebagai-sarana-pengembangan-kreativitas-anak-usia-dini>.Diakses pada tanggal 23 Februari 2021.
- Sugiyono.2019.*metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.